

Food Education “Halalan Thoyyiban” Through Market Works Project Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) at SMA Muhammadiyah 1 Taman

Edukasi Makanan “Halalan Thoyyiban” Melalui Pasar Karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Muhammadiyah 1 Taman

Arnendra Fimardani ^{*1)}, Rahmad Shalahuddin Tri Putra ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
fimardaniarnendra2002@gmail.com, shd.rahmad@umsida.ac.id

Abstrak. *This study aims to analyze the implementation of halalan thoyyiban food education through Pasar Karya as part of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMA Muhammadiyah 1 Taman. This research is motivated by the rampant circulation of food that is not in accordance with the principles of Islamic law and the vulnerability of student awareness regarding the concept of halal and thayyib food. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects involved Al-Islam teachers, principals, and grade X students who were directly involved in the P5 Karya Market activities. The results showed that this activity was effective in improving students' understanding of the concept of halalan thoyyiban, both in terms of theory and practice. In addition, this activity also instills the value of entrepreneurship based on Islamic ethics by teaching the importance of selecting halal food ingredients, hygienic production processes, and serving food in accordance with halal standards. This research also confirms that education through project-based methods such as Pasar Karya can be an effective strategy in increasing students' awareness of halal and good food consumption and fostering an entrepreneurial spirit based on Islamic values.*

Keywords - Halalan Thoyyiban, Pasar Karya, P5, Islamic Religious Education

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi edukasi makanan halalan thoyyiban melalui Pasar Karya sebagai bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Muhammadiyah 1 Taman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya peredaran makanan yang tidak sesuai dengan prinsip syariat Islam serta rentannya kesadaran siswa terkait konsep makanan halal dan thayyib. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru Al-Islam, kepala sekolah, dan siswa kelas X yang terlibat langsung dalam kegiatan Pasar Karya P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep halalan thoyyiban, baik dari segi teori maupun praktik. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai kewirausahaan berbasis etika Islam dengan mengajarkan pentingnya pemilihan bahan makanan halal, proses produksi yang higienis, dan penyajian makanan yang sesuai dengan standar kehalalan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa edukasi melalui metode berbasis proyek seperti Pasar Karya dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap konsumsi makanan halal dan baik serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.*

Kata Kunci - Halalan Thoyyiban, Pasar Karya, P5, Pendidikan Agama Islam

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka yaitu jenis kurikulum yang memberikan kepercayaan secara penuh dalam pembelajaran kepada guru dan siswa. [1] Kurikulum ini diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, sebagai terobosan dalam menilai kemampuan minimal siswa yang berorientasi pada literasilitas, numerasi, dan survei karakter. [2] P5 (Proyek Penguatan Profil Peserta Didik Pancasila), merupakan salah satu ciri khas sebagai program unggulan dari kurikulum Merdeka. P5 termasuk kegiatan berjenis kokurikuler dengan model proyek dengan tujuan untuk menguatkan karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila yang berpijak

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan). [3] P5 berusaha untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila setiap siswa melalui pembelajaran berbasis proyek sekaligus memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar, mengamati, dan mempertimbangkan solusi untuk masalah di lingkungan mereka. [4] P5 menyediakan peluang untuk pelajar supaya bisa belajar di kondisi tidak formal, melalui struktur pembelajaran fleksibel, berkontribusi langsung di lingkungan sekitarnya, juga kegiatan pembelajaran yang interaktif untuk menguatkan berbagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki pelajar. [5] Menerapkan latihan P5 dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pekerjaan mereka, meningkatkan potensi siswa, dan mengidentifikasi preferensi bakat siswa dalam suatu profesi. Guru memiliki fungsi penting dalam pelaksanaannya, terutama sebagai fasilitator. Kegiatan P5 dapat dianggap sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka sekaligus menumbuhkan minat siswa. [6]

Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai mata pelajaran yang bertujuan dalam mengarahkan anak menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia juga bermanfaat untuk masyarakat dan negara. [7] PAI Pendidikan agama Islam berperan krusial dalam membentuk moral dan etika individu di tengah masyarakat Muslim. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Islam, pendidikan ini menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari. Islam memberikan pedoman yang tegas mengenai prinsip kebaikan dan keburukan, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dalam interaksi sosial, dimana semua itu telah dijabarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk kehidupan bagi umat Islam. [8] Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki dampak signifikan terhadap karakter siswa, khususnya dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Seperti yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila, ada enam komponen untuk meningkatkan pengembangan karakter siswa, salah satunya adalah iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam dimensi religius ini, siswa dibimbing untuk menyempurnakan pendidikan karakter melalui lima elemen, yang semuanya mengajarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama. [9] Adapun Al-Islam yang termasuk dari salah satu lingkup ISMUBA sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Muhammadiyah berperan dalam mendoktrin nilai-nilai Islam berkemajuan sekaligus sebagai filtrasi perubahan budaya negatif dari proses disrupsi sosial dan keagamaan serta akulturasi dari pengaruh budaya asing yang merusak norma dan tradisi bangsa yang religius dan toleran.

Banyak kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan di Indonesia dalam rangka memproyeksikan aspek P5 Kurikulum Merdeka. Seperti di SMA Muhammadiyah 1 Taman yang terletak di Jalan Raya Ketegan No.35, Ketegan, Kecamatan Taman, Sidoarjo menggelar event Pasar Karya P5 pada 22 Mei 2024 dan mengambil tema 'Express, Evaluate and Engrave your Ideas'. Pasar Karya P5 merupakan proyeksi dari salah satu ciri kurikulum merdeka belajar dari kemendikbud yaitu "Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila" (P5). Pelaksanaan Pasar Karya sebagai bagian dari program P5 Kurikulum Merdeka menjadi puncak dari berbagai kegiatan yang menonjolkan nilai kerjasama. Dalam pameran ini, siswa menampilkan hasil karya mereka yang telah dikerjakan secara kolaboratif dalam kelompok. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat belajar bekerjasama dalam tim, menghargai kontribusi satu sama lain, dan menciptakan hubungan yang harmonis. Acara ini menampilkan hasil karya siswa dengan tema yang beragam, seperti kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal. [10] Salah satu jenis produk yang di Pasar Karya P5 di SMAMITA adalah olahan produk makanan dan minuman. Adapun terkait dengan makanan dan minuman yang akan ditampilkan, maka haruslah disinkronkan dengan konsep makanan yang *halalan thayyiban* menurut Islam.

Islam menekankan bahwa makanan haruslah halal dan menyehatkan. Al-Quran menyebut makanan dan minuman yang baik sebagai *thayyib*. Dalam Al-Qur'an, dikenal dua kategori makanan: yang halal dan yang baik. Makanan yang halal adalah yang mematuhi prinsip-prinsip syariat Islam, sedangkan makanan yang baik mencakup aspek kesehatan, proposional (tidak berlebihan), keamanan konsumsi, dan tentu saja, kesesuaian dengan ketentuan halal. [11] Tubuh akan tetap sehat dan bugar jika mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Sebaliknya, jika mengonsumsi bahan yang haram, tubuh lebih rentan mengalami kerusakan dan mudah terserang penyakit. [12] Islam menganjurkan umatnya untuk bersikap moderat dan menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan jasmani. Anjuran untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik ini dimaksudkan untuk melarang manusia untuk melahap makanan secara berlebihan. Mengonsumsi makanan yang halal juga merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam, segala kebutuhan untuk bekerja dan beribadah, juga untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh berasal dari makanan yang diperoleh, maka harus diperhatikan apakah makanan tersebut baik dan halal. [13]

Pada penelitian Komala dkk (2023) yang membahas pelaksanaan Gelar Karya P5 di SMA Sumbawa Besar bertema "Gaya Hidup Berkelanjutan". Karya yang ditampilkan merupakan hasil kerajinan tangan berbahan dasar sampah daur ulang, seperti bunga hias dan tas yang dibuat dari tutup botol plastik. Dalam pelaksanaan kegiatan P5, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sebelum hasil proyek dipresentasikan, dengan durasi waktu selama dua minggu. Tahap pertama melibatkan pengenalan berbagai jenis sampah, di mana siswa diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Selanjutnya, pada tahap kedua, siswa mulai mengumpulkan serta menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan kerajinan. Tahap selanjutnya adalah mulai melakukan praktik atau membuat proyek kegiatan P5 dengan bahan utama yaitu sampah. Setelah semua produk yang dibuat telah

selesai, tahap selanjutnya adalah perayaan hasil P-5. Perayaan hasil ini dapat berupa pameran atau showcase P-5. Gelar karya P-5 ini dilaksanakan setelah semua kegiatan P-5 selesai dilaksanakan. [14]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukmah dkk (2023), membahas tentang pelaksanaan pameran karya P5 di SMAN 2 Bantaeng dengan tema kepramukaan. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah telah mempromosikan pengembangan diri siswa melalui kegiatan kepramukaan dengan aspek kewirausahaan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan masyarakat. Kegiatan pameran karya P5, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kepramukaan yang diajarkan, menjadi penanda bahwa para siswa telah mempraktekkan konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Muatan lokal di sekolah yang telah diajarkan oleh guru, dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan kepramukaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menunjukkan bahwa siswa telah melakukan prakarya melalui P5, yang dituangkan dalam bentuk pameran karya P5, sehingga jiwa kewirausahaan dapat dikembangkan dan dipraktekkan oleh siswa berdasarkan muatan lokal yang berlaku di masyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. [15]

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2024) berfokus pada implementasi Kegiatan P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin) dalam mata pelajaran Suara Demokrasi di MAN 15 Jakarta. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai demokrasi serta memperkuat karakter mereka. Dalam pelaksanaannya, siswa menghasilkan berbagai karya sebagai bentuk ekspresi suara demokrasi yang mencerminkan konsep diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Karya-karya yang dipamerkan meliputi podcast, makalah, pertunjukan drama, infografis, poster, tarian, musikalisasi puisi, juga iklan layanan masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa menunjukkan sikap demokratis dengan rata-rata nilai produk sebesar 81, yang mengindikasikan keberhasilan proyek dalam mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, kerja sama dalam tim juga terbukti efektif, dengan skor kolaborasi yang mencapai 82.[16]

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada yang secara khusus membahas tentang kegiatan pameran karya P5 dengan tema produk yang ditampilkan berupa olahan makanan dan minuman, serta kaitannya dengan konsep makanan halal dan *thoyyib*. Maka dalam tulisan ini akan membahas bagaimana pelaksanaan proyek P5 di sekolah islam, yakni SMA Muhammadiyah 1 Taman yang mana telah melaksanakan kegiatan Pasar Karya P5 sebagai salah satu bentuk penerapan Kurikulum Merdeka. Kegiatan Pasar Karya P5 SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo terbilang *event* baru atau pertama kali dilaksanakan di sekolah ini, sebab di tahun-tahun sebelumnya belum pernah ada. Adapun beberapa perumusan masalah yang akan diteliti yakni: 1). Apa itu Pasar Karya P5 SMAMITA serta apa manfaat dan tujuannya? 2). Bagaimana strategi edukasi yang diterapkan guru Al-Islam untuk menanamkan nilai spiritual dan pemahaman atas makanan yang *halalan-thoyyiban* kepada siswa? 3). Bagaimana tahap pelaksanaan dan evaluasi Pasar Karya P5 SMAMITA dan bagaimana tanggapan siswa atas *event* tersebut?

Penelitian ini penting dilakukan mengingat zaman sekarang banyak sekali oknum penjual makanan dan minuman yang curang, bahkan secara terang-terangan mempromosikan dagangan mereka yang jelas-jelas itu adalah haram menurut Islam. Mirisnya lagi, banyak dari pelanggan mereka yang berasal dari kalangan pelajar yakni siswa sekolah. Sangat dibutuhkan adanya edukasi setidaknya dari orang tua, guru mengaji, dan guru agama di sekolah untuk memahamkan siswa terkait apa itu makanan halal dan haram. Tak dapat dipungkiri bahwasanya kesadaran akan pentingnya mengonsumsi makanan dan minuman halal masih belum mengakar kuat di kalangan masyarakat kita, baik di sisi produsen, pedagang, maupun konsumen. Meskipun demikian, nilai-nilai keislaman tetap melekat dalam kehidupan sosial.[17] Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana langkah atau strategi yang dilakukan guru PAI/Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman untuk menanamkan pemahaman pada siswa bahwa jika nantinya ingin menjadi wirausahawan muslim terutama di bidang kuliner, maka harus memperhatikan bagaimana kondisi makanannya, kandungan bahannya, cara memperolehnya, apakah sudah sesuai dengan konsep *halalan thoyyiban* menurut islam. Lalu untuk mengetahui proses pelaksanaan dan evaluasi dari Pasar Karya P5 di SMAMITA, serta memastikan bahwasanya siswa benar-benar memahami bagaimana makanan yang halal dan baik untuk dikonsumsi, dan mencegah diri dari makanan-makanan yang diharamkan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan mendalam. Terdapat lima karakteristik utama dalam penelitian kualitatif, yaitu; 1) memiliki latar belakang alamiah dan peneliti bertindak sebagai instrumen; 2) lebih menekankan pada proses; 3) Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berbentuk teks dan gambar, 4) Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada analisis data secara induktif serta, 5) berfokus pada pemaknaan. Metode ini digunakan untuk meneliti permasalahan yang kompleks dengan menyajikan data yang didukung oleh argumentasi yang valid serta sesuai dengan temuan penelitian.[18] Metode ini fokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif, yakni melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk menggambarkan pengalaman, pandangan, dan konteks dari subjek yang diteliti. [19] Lokasi penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Taman yang dilaksanakan

pada tanggal 14-15 Januari 2025 dengan subyek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Al-Islam, dan beberapa peserta didik. Dalam hal ini beberapa siswa kelas X digunakan sebagai subyek penelitian untuk memberikan gambaran terkait hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pasar karya P5 tema kewirausahaan di SMA Muhammadiyah 1 Taman.

Pemilihan subyek penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa penentuan seperti yang memiliki keterlibatan langsung di lapangan saat pasar karya P5 tema kewirausahaan tersebut berlangsung dan juga memiliki pemahaman yang berkaitan dengan bagaimanakah makanan yang *halalan thoyyiban* menurut islam itu, sebab produk yang ditampilkan untuk kelas 10 sendiri berupa olahan makanan dan minuman. Sumber data didapat melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi, sementara sumber data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal penelitian, dokumen kegiatan, jadwal kegiatan, dan sebagainya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data [1], yang berfungsi untuk menguji validitas informasi yang diperoleh dari hasil riset.[20] Selain itu, tahap berikutnya [2] adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun kembali agar lebih mudah dipahami oleh peneliti. Langkah terakhir [3] adalah penarikan kesimpulan, yaitu merangkum data yang telah diolah untuk kemudian diverifikasi atau ditinjau ulang berdasarkan catatan yang telah dikumpulkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Edukasi Makanan Halalan Thoyyiban Dalam Pasar Karya P5

Di era modern saat ini, kasus peredaran makanan yang tidak jelas kehalalannya semakin marak terjadi. Banyak oknum pedagang yang dengan sengaja menjual makanan yang mengandung bahan haram atau tidak memiliki sertifikasi halal yang jelas. Ironisnya, para pembeli yang paling rentan terhadap produk-produk tersebut sering kali berasal dari kalangan pelajar. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran yang cukup besar, terutama bagi para pendidik dan orang tua yang menginginkan anak-anak mereka tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Pak Ishom, guru Al-Islam kelas X bahwa salah satu penyebab utama dari fenomena ini adalah kurangnya penanaman nilai-nilai agama secara menyeluruh kepada anak-anak. Selama ini, pendidikan agama di sekolah lebih banyak menitikberatkan pada pemahaman dasar, seperti tata cara sholat, membaca Al-Qur'an, berpuasa, dan ibadah lainnya. Namun, aspek penting lainnya, seperti pemahaman tentang hukum halal dan haram dalam konsumsi makanan, belum diberikan perhatian yang cukup. Akibatnya, banyak pelajar yang kurang memiliki kesadaran dalam memilih makanan yang sesuai dengan prinsip Islam. Padahal, pemahaman terhadap halal dan haram tidak hanya berpengaruh terhadap ibadah individu, tetapi juga terhadap kehidupan sosial, kesehatan, serta keberkahan dalam kehidupan.



Gambar 1. Wawancara dengan informan (guru Al-Islam)



Gambar 2. Wawancara dengan beberapa siswa kelas X

Permasalahan ini semakin diperparah oleh perkembangan teknologi yang amat pesat serta digitalisasi informasi. Di era globalisasi, akses terhadap berbagai jenis makanan dan minuman semakin mudah, termasuk produk-produk yang belum terjamin kehalalannya. Informasi yang tersebar di internet pun tidak selalu tersaring dengan baik, sehingga anak-anak dan remaja saat ini dengan mudah terpapar oleh konten yang kurang edukatif atau bahkan menyesatkan. Disinilah pentingnya penanaman kesadaran dalam memahami agama Islam terlebih khusus dalam hal ini adalah memperhatikan apapun makanan yang dikonsumsi. Nusran dkk (2021) menegaskan bahwa pendidikan mengenai gaya hidup halal berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dan pengetahuan generasi milenial tentang konsep halal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan edukasi yang tepat, generasi muda dapat lebih teliti dalam menyeleksi makanan yang halal dan baik (thoyyib). [21] Maka dalam rangka menghadapi tantangan ini, diperlukan strategi edukasi yang efektif agar para siswa dapat memahami secara komprehensif pentingnya memilih makanan halal dan thoyyib.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah tak boleh berpusat hanya pada aspek ibadah ritual semata, tetapi juga harus memperluas cakupannya agar dapat membentuk generasi muslim yang memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjalankan ajaran Islam di setiap bidang kehidupan, salah satunya dalam memilih makanan yang halal dan thoyyib. Dengan adanya penguatan edukasi secara konsisten, diharapkan para pelajar dapat lebih bijak dalam memilih dan memilih makanan yang mereka konsumsi. Kesadaran ini bukan hanya akan membentuk kebiasaan baik sejak dini, tetapi juga akan berkontribusi dalam menciptakan generasi muslim yang memiliki integritas tinggi dalam menjalankan ajaran agama.

Dalam literatur buku PAI sendiri dijelaskan bahwa Makanan dan minuman yang halal merupakan makanan dan minuman yang baik serta diperbolehkan untuk dikonsumsi menurut ajaran Islam, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan hadis. Segala sesuatu yang berasal dari tumbuhan, buah-buahan, atau hewan pada dasarnya halal untuk dikonsumsi, kecuali jika terdapat ketentuan dalam al-Qur'an atau hadis yang melarangnya. Secara umum, segala sesuatu yang memberikan manfaat dan bersifat baik dianggap halal, sedangkan hal-hal yang berbahaya atau buruk dihukumi haram. Prinsip dasar dalam Islam menyatakan bahwa makanan dan minuman, baik yang berasal dari hewan, tumbuhan, laut, maupun darat, tetap halal hingga ada dalil yang menetapkan keharamannya. Seorang Muslim dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang memenuhi dua kriteria utama, yaitu halal, yang berarti tidak bertentangan dengan hukum syariat, serta thoyyib, yang berarti bergizi dan memberikan manfaat bagi kesehatan. Suatu makanan dan minuman dikatakan halal apabila mencakup tiga hal, yaitu:

- 1. Kehalalan Dalam Cara Memperolehnya**

Sesuatu yang dikategorikan halal harus diperoleh melalui cara yang sesuai dengan prinsip halal.

- 2. Kehalalan dalam Proses Pengolahan**

Selain harus diperoleh dengan cara yang halal, metode atau proses pengolahannya juga harus dilakukan dengan benar agar tetap memenuhi standar kehalalan.

- 3. Kehalalan Berdasarkan Zatnya**

Makanan dikatakan halal berdasarkan zatnya apabila secara alami memiliki status yang diperbolehkan untuk dikonsumsi.

Sementara makna thoyyib sendiri, menurut penjelasan Syekh Ar-Raghib al-Isfahani dalam Mu'jam Mufradat li Alfadhil Qur'an menyebut bahwasanya thoyyib secara umum artinya adalah "sesuatu yang dirasa nikmat oleh indra dan jiwa".

Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal lagi baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah: 168)

Thayyib dalam konteks ini berarti makanan yang baik bagi tubuh dan kesehatan, serta dapat meningkatkan selera makan. Namun, makanan yang berbahaya bagi kesehatan, seperti yang mengandung formalin, pewarna tekstil, atau kadar lemak berlebih, tidak termasuk dalam kategori thayyib, meskipun tetap bisa menggugah selera. Secara umum, jenis makanan dan minuman yang diperbolehkan untuk dikonsumsi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori.

- a. Apapun Makanan Yang Tak Diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Maksudnya apapun jenis makanan adalah boleh dan halal hingga terdapat dalil yang mengatakan itu haram. Firman Allah S.W.T:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu (QS.. al-Baqarah/2: 29).

- b. Apapun Makanan yang Baik, Tak Kotor juga Tak Membuat Jijik. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi. (QS. al-Baqarah/2: 168)

- c. Setiap makanan yang tidak menimbulkan bahaya, tidak merugikan kesehatan fisik, serta tidak merusak akal, moral, dan keyakinan. Allah SWT. berfirman

وَلَا تُلْفُظُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan. (QS.. al-Baqarah/2: 195)

- d. Hewan Ternak, layaknya Sapi, Kerbau, Kambing, Unta, Domba dan Lain-lain. Dalilnya terdapat pada:

أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ

Telah dihalalkan bagi kamu memakan binatang ternak (seperti: unta, sapi, kerbau, dan kambing). (QS.. al-Maidah/5: 1).

- e. Belalang atau sejenisnya. Belalang masuk kategori halal, bahkan bangkainya pun boleh dimakan walaupun tanpa disembelih. Nabi saw. bersabda:

Dihalalkan kepada kita dua bangkai, yaitu ikan dan belalang". (HR. Ahmad dan Daraquthni).

- f. Hewan Hasil Berburu. Hewan yang diperoleh dengan cara diburu dari hutan termasuk halal contohnya kijang, ayam hutan, dan kancil. Sesuai firman Allah SWT. di QS. al-Maidah/5: 4:

أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ

Katakanlah, "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu, kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. (QS. al-Maidah/5: 4).

- g. Semua hewan yang hidup di perairan, baik laut maupun air tawar, boleh dikonsumsi tanpa kecuali, baik yang ditangkap dalam keadaan hidup maupun yang ditemukan sudah mati (bangkai). Namun, pengecualian berlaku bagi hewan yang beracun atau berbahaya bagi manusia, sehingga tidak layak untuk dikonsumsi. Dasar dalilnya ialah:

أَجَلٌ لَّكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِئَلَّ

Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu. (QS. al-Maidah/5: 96)

- h. Semua jenis air atau cairan yang aman bagi kehidupan manusia, baik dari segi fisik, akal, mental, maupun keyakinan.
- i. Cairan yang tidak memiliki sifat memabukkan, meskipun sebelumnya pernah bersifat memabukkan, seperti arak yang telah mengalami perubahan menjadi cuka. Air atau cairan itu bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis.
- j. Air atau cairan yang suci itu didapatkan dengan caracara yang halal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam[22]

Berdasarkan penjelasan tersebut, makanan yang dikonsumsi tidak hanya harus halal dari segi zat dan cara pengolahannya, tetapi juga harus berkualitas baik dan tidak membahayakan kesehatan. Oleh karena itu, dalam kegiatan Pasar Karya, guru Al-Islam dan guru pembimbing P5 memberikan bimbingan kepada siswa mengenai bagaimana memilih bahan makanan yang halal, memahami proses produksi yang higienis, serta memastikan bahwa makanan yang disajikan layak dikonsumsi sesuai dengan standar kesehatan.

Adapun Pasar Karya P5 sendiri merupakan acara khusus yang diselenggarakan oleh pihak SMAMITA sebagai bentuk implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengangkat tema 'Express, Evaluate and Engrave your Ideas'. Salah satu tujuan dari event ini adalah untuk melatih siswa menjadi calon-calon *entrepreneur* muda. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah yakni Bapak Edwin Yogi Laayrananta atau kerap dipanggil Pak Yogi, Beliau menyebut bahwa kegiatan ini merupakan wujud implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelaksanaan P5. "Jadi produk yang dipamerkan di event ini terbagi dua jenis, satu itu berupa olahan makanan dan minuman untuk kelas 10, sementara yang kedua itu kerajinan tangan untuk kelas 11 dan 12. Ada juga mas pameran projects ilmiah yang dilakukan siswa Kelas XII yang merupakan pengganti dari ujian akhir," tutur beliau. Setiap kelompok siswa memiliki kebebasan dalam menentukan jenis produk yang akan mereka buat, baik itu dalam bentuk kerajinan tangan, pembuatan tas, mainan, atau produk lainnya. Hal yang sama juga berlaku untuk produksi makanan dan minuman, di mana setiap kelompok dapat berkreasi dalam mengolah berbagai jenis hidangan, mulai dari makanan dan minuman kekinian seperti brownies hingga makanan tradisional. Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa sebetulnya ada beberapa siswa yang sudah memiliki usaha kecil-kecilan dan berdagang lewat media sosial, dan sudah memiliki pelanggan yang berasal dari rekan-rekan sekolahnya sendiri.

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, guru Al-Islam memiliki peran penting dalam memberikan materi penguatan di luar pembahasan dalam buku paket. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan selalu menyampaikan isu-isu dan persoalan aktual terkait ajaran Islam sebelum memulai pembelajaran utama. Dalam setiap pertemuan, guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi di masyarakat, termasuk isu makanan halal-haram. Dengan adanya penguatan materi yang lebih intensif, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hukum halal dan haram, namun mampu menerapkan dalam keseharian mereka. Siswa juga diharapkan dapat menjadi individu yang lebih selektif dalam memilih makanan, lebih kritis terhadap produk yang mereka konsumsi, serta lebih bertanggung jawab dalam menjaga kehalalan konsumsi mereka. Lebih dari itu, mereka juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan di masyarakat dengan menularkan kesadaran ini kepada keluarga dan lingkungan sekitar.

Materi mengenai makanan halal dan haram sebenarnya tidak dibahas secara mendalam dalam buku paket yang digunakan dalam pembelajaran formal untuk kelas 10. Akan tetapi, konsep ini tetap menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter dan keagamaan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan pembekalan tambahan di luar materi utama sebagai bagian dari penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Adapun dalam konteks kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya dalam acara Pasar Karya, guru Al-Islam bekerja sama dengan guru pembimbing P5 dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep makanan yang memenuhi standar halal dan haram. Yakni melalui pemahaman teori dan sosialisasi tentang sertifikasi halal dari MUI atau Kemenag. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap produk makanan yang dipamerkan atau dijual dalam kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip halal dan haram sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam. Konsep halal dan haram sendiri merujuk pada makanan yang tidak hanya halal secara hukum syariat, tetapi juga baik, sehat, dan aman untuk dikonsumsi.

Meskipun dalam acara tersebut pihak sekolah belum menjalin kerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) maupun Kementerian Agama (Kemenag) untuk mengadakan sertifikasi halal secara resmi, namun pihak sekolah tetap memastikan bahwa semua produk makanan yang disajikan oleh siswa dalam acara tersebut telah sesuai dengan prinsip halal dan haram. Hal ini dilakukan melalui pengawasan ketat oleh para guru serta pembekalan materi kepada siswa mengenai pentingnya memilih bahan makanan yang halal dan haram, proses pengolahan yang higienis, serta cara penyajian yang sesuai dengan standar kesehatan. Walaupun sertifikasi halal dari lembaga resmi belum dilakukan,

pendekatan edukatif yang diterapkan oleh sekolah dalam membimbing siswa tetap menjadi langkah positif dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya konsumsi makanan yang halal dan baik.

Dengan adanya integrasi materi halal dan haram dalam kegiatan P5 melalui program Pasar Karya, siswa tidak hanya belajar tentang prinsip dasar kewirausahaan, tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana menjalankan bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. pemahaman dini mengenai konsep makanan halal dan haram dapat membentuk karakter wirausahawan Muslim yang lebih bertanggung jawab serta berorientasi pada keberkahan dalam bisnis mereka. Secara keseluruhan, pendekatan yang diterapkan oleh sekolah dalam mengajarkan konsep halal dan haram kepada siswa melalui pembekalan dan praktik dalam kegiatan P5 menjadi bagian dari upaya membangun kesadaran mereka akan pentingnya memilih dan memproduksi makanan yang halal dan sehat. Dengan bimbingan yang tepat, diharapkan siswa dapat menerapkan prinsip ini dalam kegiatan akademik dan kewirausahaan di sekolah, pun dalam kehidupan sehari-hari mereka di masa depan.

B. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi Pasar Karya P5 SMAMITA

Pasar Karya P5 SMAMITA diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2024 berlokasi di hall sekolah. Siswa masing-masing dibagi menjadi 5 anggota dalam 1 kelompok. Ketika pelaksanaan Pasar Karya P5, guru Al-Islam memberikan perhatian lebih lanjut terhadap aspek etika bisnis Islam, terutama bagi siswa yang kelak bercita-cita menjadi wirausahawan muslim. Guru menekankan bahwa seorang pengusaha muslim memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa barang dagangan yang diproduksi dan dijual telah memenuhi standar halal dan haram serta terhindar dari bahan-bahan yang haram atau meragukan (syubhat). Prinsip ini selaras dengan ajaran Islam yang mengatur perdagangan agar tetap dalam koridor halal, sebagaimana dinyatakan dalam hadis Rasulullah ﷺ: *"Sesungguhnya Allah itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik."* (HR. Muslim, No. 1015)

Dalam rangka memastikan komitmen ini, guru Al-Islam secara aktif melakukan pemantauan terhadap proses pembuatan produk makanan yang dibuat oleh siswa. Pemantauan tersebut mencakup berbagai aspek mulai dari memilih bahan baku yang digunakan, proses pengolahan, hingga tahap penyajian makanan.

1. Pemilihan Bahan Baku

Guru Al-Islam memberikan bimbingan kepada siswa agar memilih bahan-bahan yang telah terjamin kehalalannya. Hal ini mencakup memastikan bahwa bahan tersebut tidak mengandung unsur haram seperti daging yang tidak disembelih sesuai syariat Islam, gelatin dari hewan yang tidak halal, atau zat aditif yang meragukan status kehalalannya. Banyak produk makanan modern zaman sekarang ini yang mengandung bahan tambahan yang tidak jelas kehalalannya, sehingga penting bagi produsen Muslim untuk lebih teliti dalam memilih bahan baku. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdani dkk (2022) membahas pentingnya pemilihan bahan tambahan pangan yang sesuai dengan prinsip halal. Penulis menyoroti titik kritis kehalalan dalam proses produksi dan menekankan perlunya produsen memastikan bahwa setiap komponen yang digunakan berasal dari sumber yang halal. [23]

2. Proses Pembuatan

Dalam tahap ini, guru Al-Islam memberikan pengawasan agar siswa tidak hanya memperhatikan kehalalan bahan, tetapi juga menjaga kebersihan dan higienitas dalam proses produksi. Kebersihan dalam pengolahan makanan adalah bagian dari ajaran Islam, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW: *"Kebersihan adalah sebagian dari iman."* (HR. Muslim No. 223)

Oleh karena itu, siswa diajarkan untuk menjaga sanitasi selama proses produksi, seperti mencuci tangan sebelum mengolah makanan, menggunakan peralatan yang bersih, serta memastikan bahwa makanan tidak terkontaminasi oleh zat najis atau berbahaya.

3. Metode Penyajian

Guru Al-Islam juga mengarahkan siswa agar menyajikan produk makanan dengan cara yang bersih, rapi, dan menarik. Penyajian makanan yang baik tidak hanya menunjukkan estetika, tetapi juga mencerminkan kepedulian terhadap konsumen. Dalam Islam, pelayanan yang baik dalam berdagang sangat dianjurkan, sebagaimana disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW:

"Allah merahmati seseorang yang bersikap ramah ketika menjual, membeli, dan menagih haknya." (HR. Bukhari No. 2076)

Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa seluruh tahapan produksi telah mencapai ketentuan halal dan kebersihan berdasarkan syariat Islam. Konsep halal tidak hanya terbatas pada aspek bahan baku, namun juga meliputi tahap produksi yang bersih, bebas dari kontaminasi zat haram, serta diproses dengan cara yang tidak merugikan pihak lain.

Selain itu, dalam tahap evaluasi akhir, produk makanan yang telah dibuat oleh siswa akan dinilai oleh tim penguji yang terdiri dari guru pembimbing P5 serta guru Al-Islam. Mereka menilai tidak hanya rasa dan tampilan makanan, tetapi juga bagaimana siswa menerapkan prinsip kebersihan, etika bisnis Islami, serta pemahaman mereka terhadap

pentingnya menjual produk yang halal dan baik. Penilaian ini meliputi berbagai aspek, seperti kesesuaian produk dengan prinsip *halalan thayyiban*, kreativitas dalam penyajian, serta dampak positif yang ditimbulkan, baik dari segi kesehatan maupun nilai edukatif bagi masyarakat. Proses ini sejalan dengan prinsip bahwa dalam Islam, kegiatan ekonomi bukan hanya bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi orang lain dan mendapatkan keberkahan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dkk (2023), penerapan konsep *halalan thayyiban* dalam dunia wirausaha tidak hanya berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen muslim. pemahaman dan praktik konsumen terhadap konsep *halalan thayyiban* memengaruhi gaya hidup berkelanjutan mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa konsumen yang sadar akan konsep ini cenderung memilih produk yang tak cuma halal secara ketentuan Islam, namun tetap memperhatikan aspek kebersihan, kesehatan, dan keberlanjutan. [24] Oleh karena itu, melalui pembekalan dalam kegiatan P5 ini, siswa tidak hanya belajar mengenai teknik kewirausahaan, tetapi juga memahami bahwa aspek halal dan *thayyib* merupakan nilai fundamental dalam bisnis Islam.

Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan para siswa yang nantinya menjadi wirausahawan muslim akan memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan usaha secara etis dan bertanggung jawab. Siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman dalam berwirausaha, tetapi juga memahami bahwa dalam Islam, berdagang bukan sekadar mencari keuntungan, melainkan juga merupakan bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan penuh kejujuran, kebersihan, dan tanggung jawab moral. Mereka tak hanya terpusat pada keuntungan materi, namun pada aspek spiritual juga yang dapat memberikan keberkahan dalam setiap usaha yang mereka jalankan.

Adapun menurut pendapat beberapa siswa, menyebutkan bahwa Pasar Karya P5 ini menjadi kegiatan yang bagus dan bermanfaat untuk melatih jiwa pengusaha muda, juga menjadi ajang untuk mempromosikan dagangan mereka. Seperti disebutkan oleh Pak Yogi sebelumnya, bahwa ada beberapa siswa yang sudah memiliki usaha mereka sendiri walaupun kecil-kecilan. Khalila, siswi kelas X-1 mengatakan “bermanfaat sekali mas Pasar Karya P-5 ini, kita dilatih kalau nanti pengen jadi pengusaha muslim yang baik, maka harus mengikuti etika pedagang muslim sebagaimana mestinya”. Lebih lanjut, Ella, siswi kelas X-2 mengungkapkan “sangat terbantu karena lewat event ini saya jadi bisa memperkenalkan lebih luas dagangan saya baik ke guru-guru ataupun temen-temen yang lain. Saya di rumah ada usaha dimsum-mentai gitu dan masih baru jalan beberapa minggu. Alhamdulillah kemaren waktu event dagangan saya laku banyak dan sekarang produk saya bisa lebih dikenal.” Maka dari sini dapat dikatakan bahwa Pasar Karya P5 ini telah berhasil dalam menanamkan jiwa wirausahawan muslim pada siswa, juga menanamkan kesadaran spiritual dalam diri mereka. Untuk kedepannya, diharapkan program-program seperti ini dapat terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan menjalin kolaborasi dengan banyak pihak untuk memperluas dampaknya.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi makanan *halalan thayyiban* melalui program Pasar Karya P5 di SMA Muhammadiyah 1 Taman. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Pasar Karya berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya memilih dan mengonsumsi makanan yang halal dan baik (*thayyib*). Melalui bimbingan dari guru Al-Islam dan penerapan prinsip *halalan thayyiban* dalam setiap produk yang dipamerkan, siswa menjadi lebih selektif dalam memilih bahan makanan serta memahami implikasi halal-haram dalam konsumsi sehari-hari. *Event* ini pun tidak hanya membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga memberikan pemahaman tentang etika bisnis Islam. Siswa diajarkan untuk menjadi wirausahawan muslim yang bertanggung jawab dengan memperhatikan kehalalan bahan, kebersihan dalam pengolahan, serta etika dalam berbisnis sesuai dengan ajaran Islam.

Lebih lanjut, guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Taman berhasil mengaitkan materi halal-haram dengan fenomena aktual di masyarakat. Ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan siswa, sehingga mereka bisa mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam keseharian mereka, termasuk dalam aspek konsumsi dan kewirausahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa edukasi makanan *halalan thayyiban* melalui program Pasar Karya P5 dapat menjadi metode yang efektif untuk membangun karakter religius pada diri siswa, berpikir kritis, dan memiliki jiwa kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Program ini diharapkan bisa terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan melibatkan lebih banyak pihak untuk memperluas dampaknya.

REFERENSI

- [1] M. Naufal, A. Wardana, and A. Puji, “Pentingnya Profesionalitas Guru Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” vol. 6, no. 1, pp. 10–21, 2025.
- [2] R. S. T. Putra, S. Utami, and A. Haris, “Policy for Implementing The Merdeka Curriculum in ISMUBA

- Subject In The Era Social Disruption and Society Revolution 5.0,” *Tarlim J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 2, 2023, [Online]. Available: <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/989>.
- [3] Andarweni Astuti and Ambrosius Heri Krismawanto, “Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang,” *Lumen J. Pendidik. Agama Katekese dan Pastor.*, vol. 2, no. 1, pp. 126–145, 2023, doi: 10.55606/lumen.v2i1.151.
 - [4] A. Mukhtar, H. Yusri, B. Reski Amalia, I. Esse, and S. Ramadhani, “Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa,” *J. Int. Multidiscip. Res.*, vol. 2, no. 2, p. 5, 2024, [Online]. Available: <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.
 - [5] S. Ayub, J. Rokhmat, A. Busyairi, and D. Tsuraya, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 8, no. 1b, pp. 1001–1006, 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i1b.1373.
 - [6] Diah Ayu Saraswati *et al.*, “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka,” *J. Pendidik. Mipa*, vol. 12, no. 2, pp. 185–191, 2022, doi: 10.37630/jpm.v12i2.578.
 - [7] A. Qolbiyah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 44–48, 2022, doi: 10.31004/jpion.v1i1.15.
 - [8] S. Romlah and R. Rusdi, “Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika,” *Al-Ibrah J. Pendidik. dan Keilmuan Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 67–85, 2023, doi: 10.61815/alibrah.v8i1.249.
 - [9] I. H. Noor, A. Izzati, and M. Z. Azani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Iseedu J. Islam. Educ. Thoughts Pract.*, vol. 7, no. 1, pp. 30–47, 2023, doi: 10.23917/iseedu.v7i1.22539.
 - [10] A. Aulia, A. Muqit, and W. L. Hunaida, “INTEGRASI NILAI MULTIKULTURALISME DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO,” *J. Multicult. Islam. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 8–17, 2024, doi: <https://doi.org/10.35891/ims.v8i1.5574>.
 - [11] I. Hafna, E. Surbiantoro, D. Mulyani, P. Pendidikan, A. Islam, and U. I. Bandung, “Nilai-Nilai Pendidikan tentang Mengonsumsi Makanan Halalan Thayyiban yang Disyaratkan dalam Islam yang Terkandung dalam Qur’an Surat Al-Baqoroh Ayat 168,” *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ.*, vol. 4, pp. 382–389, 2024, doi: <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12377>.
 - [12] P. S. Dyah and L. Rahayu, “Membangun Jiwa Wirausaha Anggota Aisyiyah Sinduadi Tengah, Mlati, Sleman Melalui Usaha Makanan Dan Minuman Halalan Thoyyiban,” *Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabd. Masy.*, pp. 364–368, 2021, doi: 10.18196/ppm.32.218.
 - [13] H. Setiawan, “Karakteristik Makanan Halalan Thayyiban dalam Al-Qur’an,” *Setiawan, Halim*, vol. 3, no. 2, pp. 40–54, 2020, [Online]. Available: <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/HalalanThayyiban/article/view/318/247>.
 - [14] C. Komala and N. Nurjannah, “Implementasi profil pelajar Pancasila tema ‘gaya hidup berkelanjutan’ kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar,” *J. Literasi dan Pembelajaran Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 42–49, 2023, [Online]. Available: <https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/385>.
 - [15] Sukmah, Rhman Nawir, and Saripuddin, “Penerapan Model Pembelajaran Proyek Kepramukaan Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Bantaeng,” *J. Ilm. Pena*, vol. 15, no. 02, pp. 2089–8118, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/jip>.
 - [16] I. Irawati, “IMPLEMENTASI P5P2RA TEMA SUARA DEMOKRASI SEBAGAI UPAYA MENGUATKAN KONSEP DEMOKRASI DAN KARAKTER SISWA,” *J. Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, vol. 5, pp. 32–48, 2024.
 - [17] I. Sukoco, D. Fordian, F. Fauzan, and L. Kurniawati, “Penyuluhan Makanan, Bisnis Kuliner, Dan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Ukm Kabupaten Pangandaran,” *Kumawula J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 344–352, 2021, doi: 10.24198/kumawula.v4i2.32467.
 - [18] I. Wahyudi and R. Salahuddin, “Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 24, no. 2, p. 1240, 2024, doi: 10.33087/jiubj.v24i2.5014.
 - [19] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
 - [20] A. Alfansyur and Mariyani, “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *Historis*, vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2020.
 - [21] M. Nusran, P. Haming, E. Prihatin, S. M. Hasrin, and N. Abdullah, “Halal Lifestyle Education Among the Millennial Generation Community,” *Int. J. Mathla’ul Anwar Halal Issues*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2021.
 - [22] S. U. M. Yusuf T, A. A. Rauf, B. Ruhaya, and Direktoratli, *Modul Makanan, Minuman Dan Penyembelihan*. DKI Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik

- Indonesia, 2019.
- [23] C. Perdani, R. R. Mawarni, L. Mahmudah, and S. Gunawan, "Prinsip-Prinsip Bahan Tambahan Pangan Yang Memenuhi Syarat Halal: Alternatif Penyedap Rasa Untuk Industri Makanan Halal," *Halal Res. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 96–111, 2022, doi: 10.12962/j22759970.v2i2.419.
- [24] L. A. Sholihah, S. V. Pitaloka, and M. L. Salma, "Implementasi Halalan Thayyiban terhadap Consumer Behaviours untuk Gaya Hidup yang Berkelanjutan di Kota Pati," *SYARIAH E-Proceeding Islam. Law*, vol. 2, no. 2, pp. 167–178, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.